

SKRIPSI

**MANAJEMEN PERKREDITAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP
EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA BANK
MANDIRI SYARIAH CABANG BULUKUMBA**

RIKAYA

10572 04403 13



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

MANAJEMEN PERKREDITAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFEKTIVITAS
PENYALURAN DANA PADA BANK MANDIRI SYARIAH
CABANG BULUKUMBA

RIKAYA

105720440313

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 109 /2017 Tahun 1438 H/2017 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 13 Juni 2017 M/18 Ramadhan 1438 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Juni 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar)


(.....)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, SE, MM.


(.....)

2. Dr. Hj. Ruliaty, MM.


(.....)

3. Asriati, SE, M.Si.


(.....)

4. Muh. Nur R, SE, MM.


(.....)

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Perkreditan Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Penyaluran Dana Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba
Nama : Rikaya
Nomor Stambuk : 10572 04403 13
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ajukan di depan penguji skripsi strata satu(S1) pada hari Selasa,13 juni 2017,pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,14 juni 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Hj. Ruliati, MM
NIP:19540909 198304 2 001

Pembimbing II


Syarifuddin, SE., MM
NBM:1086526

Diketahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Jurusan Manajemen


Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NBM: 1093485

MOTTO

Mendidik merupakan tugas setiap orang terdidik.

*Pendidikan bukan saja mencerdaskan,
pendidikan adalah eskalator sosial-ekonomi,
dan keterdidikan mengantarkan pada kesejahteraan*

(Anies Baswedan 2010)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.

Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Schopenhauer)

Abstrak

Rikaya.2017,Manajemen Perkreditan Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Penyaluran Dana Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba,Ruliati,syafaruddin

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Perkreditan Terhadap Efek Penyaluran Dana Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Definisi dari “penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”

Efektivitas pemberian kredit dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank adalah suatu upaya yang dilakukan bank agar dengan target pemberian kredit yang telah ditetapkan, bank dapat mencapai target dengan hasil maksimal, dengan menggunakan dananya sendiri. Dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank, maka bank perlu melihat target pemberian kreditnya, dengan begitu bank memiliki target seberapa banyak dana yang akan dihimpun dari masyarakat, yang nantinya dana tersebut akan disalurkan seluruhnya dalam bentuk kredit. Berikut adalah tabel efektivitas pemberian kredit dan alokasi dana bank pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba periode 2014-2016.

Kata Kunci : Manajemen Kredit dan Efektivitas Penyaluran Dana.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat proposal ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Marzuki dan Ibunda tersayang Juharti yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Cinta itu sederhana seperti halnya ayah yang tanpa lelah mengais rejeki, banting tulang diterik panas, di sejuk hujan. Cinta itu sederhana seperti ibu saat menggendong kita di waktu kecil, setinggi apapun, tetap merasa nyaman ditangannya. Ibu yang amat sangat menenangkan, dari tiap do'a dan cintanya. Terimakasih ayah, ibu atas nasihat yang engkau tanamkan padaku dengan keberhasilan, tanpa melupakan arti kegagalan.,

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga kegiatan perkuliahan dapat dilaksanakan dengan baik. Bapak Ismail Rasulong,SE,MM Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Moh.Aris Pasigai,SE.,MM Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ibu Dr.Hj.Ruliyati,MM Pembimbing I dan Bapak Syafaruddin. Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak masuk kuliah sampai sekarang.

Teman-teman kelas Man 7 angkatan 2013. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam suka dan duka, seluruh rekan mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup.

Saudara-saudaraku serta keluarga yang selalu membantu, mencintai, dan menyayangi penulis dengan sepenuh hati sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk meraih sebuah kesuksesan semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Tinjauan Teori	7
1. Pengertian Bank	7
2. Pengertian Manajemen	9
3. Fungsi Manajemen	11
4. Pengertian Kredit	14
5. Prinsip-Prinsip Kredit	15
6. Fungsi Kredit	19
7. Unsur Kredit	22
8. Manajemen Kredit	24
9. Prinsip Pemberian Kredit	25
10. Teori Penyaluran Dana	28
11. Pertimbangan Penyaluran Dana	30

12. Teori Efektifitas	33
13. Efektivitas Pemberian Kredit	35
C. Kerangka Pemikiran	37
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Definisi Operasional Data	39
E. Metode Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
A. Sejarah Singkat Bank Mandiri Syariah	44
B. Visi dan Misi Bank Mandiri Syariah	45
C. Struktur Organisasi Bank Mandiri Syariah	47
D. Uraian Jabatan/Job Description	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Manajemen Kredit Yang di Terapkan Oleh Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba	51
1. Perencanaan Kredit	51
2. Pengorganisasian Kredit	53
3. Pelaksanaan Pemberian Kredit	53
4. Pengawasan Kredit	53
B. Efektifitas Pemberian Kredit	56
C. Alokasi Dana dan Bank	58
D. Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank	60
BAB VI PENUTUP	63

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Efektivitas	20
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Efektivitas	24
Tabel 4.1 Efektivitas Pemberian Kredit Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba	26
Tabel 4.2 Kriteria Tingkat Efektivitas	27
Tabel 4.3 Alokasi Dana Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba	28
Tabel 4.4 Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	21
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan usaha dari suatu perusahaan, maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut. Untuk itu bank memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Adapun kegiatan bank yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah selisih antara bunga yang diterima dari alokasi dana tertentu.

Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan ditegaskan bahwa “Kredit yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus dapat memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Dalam hal ini diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet (Kasmir, 2002:71-72). Manajemen perkreditan bank adalah suatu hal yang penting untuk mengoptimalkan kinerja bank untuk memaksimalkan profit atas sektor

perkreditannya. Dengan kata lain manajemen perkreditan perbankan adalah manajemen piutang pada perusahaan umum. Dalam pelaksanaan pemberian kredit dan pengelolaan perkreditannya bank wajib mematuhi kebijaksanaan perkreditan yang telah dibuat tersebut secara konsekuen dan konsisten. Kebijaksanaan perkreditan harus sudah diterapkan dan dilaksanakan selambat-lambatnya pada tanggal 1 Januari 1996. Bagi Bank yang telah mempunyai pedoman tersebut dengan memperhatikan semua aspek-aspek tersebut di atas. Sedangkan bagi Bank yang baru memperoleh izin usaha wajib memiliki dan menerapkan serta melaksanakan kebijaksanaan perkreditan sejak memulai melakukan kegiatan usahanya. Apabila dalam pelaksanaannya ternyata bank memberikan kredit tidak sesuai dengan kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkannya, maka Bank Indonesia akan memberikan sanksi yang mempengaruhi penilaian kesehatan bank dan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profitabilitas utama bank merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh bank untuk menjaga kontinuitas usaha. Seiring dengan banyaknya pesaing dalam dunia perbankan, manajemen perbankan dituntut harus terus berinovasi agar dapat menjaga kontinuitas usaha bank. Salah satu caranya yaitu melalui penyaluran kredit kepada orang-orang yang membutuhkan dana. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey, dalam (Agus Ardiana dan Kartini Eka Sari, 2010:3) menyatakan, apabila proporsi aset terbesar adalah piutang dari penyaluran kredit, maka piutang dari penyaluran kredit (kategori lancar atau *performing loans*) akan meningkatkan pendapatan yang diterima entitas karena *performing loans* ini merupakan *income-generating asset* dalam bentuk pendapatan bunga dan

pemberian kualitas jasa yang baik sebagai sarana menarik nasabah baru atau meningkatkan jumlah nasabah.

Semakin banyak bank menyalurkan kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan. Hal ini tentu saja meningkatkan pertumbuhan modal dan akhirnya dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kreditnya. Begitu juga dengan nasabah, semakin banyak jumlah nasabah yang dimiliki bank, semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh dari biaya administrasi yang dikeluarkan oleh bank selama per-bulan. Sehingga meningkatnya pendapatan dari biaya administrasi ini akan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba Bank.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Perkreditan Terhadap Efektifitas Penyaluran Dana pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Bulukumba”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, “Apakah pengaruh antara Manajemen Perkreditan terhadap Efektivitas Penyaluran Dana pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Perkreditan Terhadap Efek Penyaluran Dana Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa, Sebagai bahan studi dan tambahan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Bagi Masyarakat (Debitur), Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta gambaran umum masalah manajemen perkreditan pada Bank Mandiri Syariah
- c. Manfaat Teoritis, Penelitian ini juga diharapkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kustiyorini dengan judul penelitian analisis manajemen kredit terhadap efektivitas penyaluran Kupedes (kredit umum pedesaan) (studi kasus pada pt. Bank rakyat indonesia (persero), Tbk. Cabang probolinggo unit plaza tahun 2009-2011). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa BRI Unit Plaza telah melakukan manajemen kredit sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Menurut hasil wawancara dengan nasabah Kupedes, mereka telah merasa puas dengan kinerja penyaluran kredit mulai dari prosedur pemberian kredit hingga terealisasinya kredit. Hal ini membuktikan bahwa kinerja BRI dalam penyaluran kredit sudah efektif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Widyastuti dengan judul penelitian Analisis pengaruh Aset, Dana pihak ketiga dan Kredit yang diberikan terhadap Kinerja Efisiensi Bank Persero Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya aset yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja efisiensi Bank Persero di Indonesia sedangkan dana dan pihak ketiga dan kredit yang diberikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja efisiensi Bank persero di Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tenrilaudengan judul Analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR),

dannon performing loan(NPL)terhadap penyaluran kreditperbankan
(Studi Pada Bank Prsero di Indonesia Periode 2003-2010

Tujuan penelitan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Persero di Indonesia. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable DPK signifikan positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap penyaluran Kredit adalah 57,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R², sedangkan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelititan.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Bank

Menurut UU Nomor. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor. 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah sebagai berikut (Yohanes Yuni Eko Nugroho, 2010:10) : *“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”*.

Pengertian diatas memiliki kandungan filosofi yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Yohanes Yuni Eko Nugroho (2010:10) adalah *“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”*.

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990 dalam Yohanes Yuni Eko Nugroho (2010:10), pengertian bank adalah *“Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”*.

Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai *“lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah*

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Sunaryo, berpendapat bahwa bank adalah lembaga keuangan yang dapat melakukan berbagai macam jasa, seperti pinjaman, penukaran mata uang, pengedaran uang, sebagai tempat penyimpanan barang-barang berharga, melakukan pembiayaan-pembiayaan yang dibutuhkan perusahaan/usaha sesuai kesempatan kedua belah pihak

“Bank adalah lembaga keuangan berarti Bank adalah badan usaha yang kekayaan terutama dalam bentuk asset keuangan (Financial Assets) serta bermotivasi profit dan juga sosial, jadi bukan mencari keuntungan saja.”

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan mengantongi kewenangan untuk menerima segala bentuk penyimpanan uang dan barang berharga, peminjaman uang, dan menerbitkan promes atau banknote.

Pengertian Bank secara umum adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknot. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang Bank bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen di dalam suatu badan usaha, baik industri, niaga atau jasa, tidak terkecuali jasa perbankan, didorong oleh motif mendapatkan keuntungan (*profit*). (Arifin, 2002:102)

Manajemen Adalah suatu seni dalam ilmu dan proses pengorganisasian seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian atau pengawasan. Dalam pengertian manajemen sebagai seni karna seni berfungsi dalam mengujudkan tujuan yang nyata dengan hasil atau manfaat sedangkan manajemen sebagai ilmu yang berfungsi menerangkan fenomena-fenomena, kejadian sehingga memberikan penjelasan yang sebenarnya.

Secara bahasa atau etimologi manajemen disadur dari bahasa Perancis Kuno yaitu *ménagement* yang artinya adalah seni melaksanakan serta mengatur. Dari asal usul katanya saja sudah dapat kita terka bahwa sebenarnya manajemen adalah sebuah seni. Mengapa seni? Simple, karena jika kita sudah memasuki dunia

manajemen maka kita akan menemukan keindahannya. Bukankah seni itu indah? Lalu dimana letak keindahannya? Memang, seni itu relatif. Tapi kita memiliki asumsi yang sama bahwa apapun yang teratur, rapi, dan terstruktur itu indah. Sebagai contoh sederhananya saja adalah ranting pohon.

Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara *efisien* berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Lawrence A. Appley berpendapat bahwa pengertian manajemen merupakan keahlian untuk menggerakkan orang agar melakukan sesuatu

George R. Terry, mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur sistem baik orang dan perangkat lain agar dapat

berjalan dan bekerja sesuai dengan ketentuan dan tujuan entitas yang terdiri dari berbagai aktivitas sebagaimana disebutkan oleh *George Terry*.

Selain itu, pemaparan di atas menunjukkan bahwa manajemen dalam ekonomi adalah Suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (line) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi, yaitu pengambilan keputusan.

Roduktif selalu didasarkan pada pemahaman terhadap ilmu yang mendasarinya.

3. Fungsi Manajemen

Agar dapat memberi manfaat, manajemen harus difungsikan dan dioperasionalkan. Adapun fungsi manajemen menurut Husnan (2002:6) terdiri dari :

1) Perencanaan

Kegiatan untuk menyusun kerangka kerja atas pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari organisasi.

proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Kegiatan dalam Fungsi Perencanaan :

- Menetapkan tujuan dan target bisnis
- Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut

- Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis

2) Pengorganisasian

proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi

Kegiatan dalam Fungsi Pengorganisasian :

- Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
- Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab
- Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
- Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

Suatu langkah dalam menentukan bagaimana melaksanakan perencanaan yang meliputi kegiatan pengorganisasian seluruh fungsi yang ada di dalam organisasi agar dapat bekerja.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah digariskan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

4) Pengendalian

Pengendalian yaitu suatu proses dan rangkaian aktivitas untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dioperasikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui, sehingga apabila terdapat aktivitas yang menyimpang dari rencana dapat segera diadakan perbaikan.

proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Kegiatan dalam Fungsi Pengawasan dan Pengendalian :

- Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis

4. Pengertian Kredit

Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa latin, kredit berasal dari kata “credere” yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberikan pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya.

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati “. (Astiko, Manajemen Perkreditan

Beberapa ahli menerjemahkan kredit sebagai berikut (dalam Ismail, 2011:93):

- a. Kredit itu adalah suatu pemberian prestasi yang balas prestasinya (kontra prestasi) akan terjadi pada suatu waktu dihari yang akan datang (Drs. Amir Rajab Batubara).
- b. *“In a general sense credit is based on confidence in the Debtors ability to make a money payment at some future time”* (Rollin G. Thomas) Apabila kita definisikan secara bebas, kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.

- c. Dalam undang-undang perbankan No. 1 Tahun 1998, kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

5. Prinsip – Prinsip Kredit

Untuk mendapatkan Kredit harus melalui prosedur yang telah di tentukan oleh Bank/lembaga Keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak dikenal dengan 6 C yaitu:

- a. *Character* (Kepribadian / Watak), adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Yang diteliti adalah sifat-sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga adalah keadaan watak dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah tersebut, dapat ditempuh melalui upaya antara lain:

- a. Meneliti riwayat hidup calon nasabah;
- b. Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya;
- c. Meminta *bank to bank information* (Sistem Informasi Debitur);

- d. Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada.
- e. Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi;
- f. Mencari informasi apakah calon nasabah memiliki hobi berfoya-foya.²

b. *Capacity*(Kemampuan), adalah Kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap capacity ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya.

Pengukuran capacity tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut ini:

- a. *Pendekatan historis*, yaitu menilai *past performance*, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
- b. *Pendekatan finansial*, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus

- c. *Pendekatan yuridis*, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit dengan bank.
 - d. *Pendekatan manajerial*, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
 - e. *Pendekatan teknis*, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan-peralatan , administrasi dan keuangan, industrial relation sampai pada kemampuan merebut pasar.
- c. *Capital*(Modal) adalah, modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada Bank.

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap gagalnya usaha. Dalam praktik, kemampuan capital ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self-financing*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar daripada kredit yang dimintakan kepada bank

- d. *Collateral* (Jaminan) adalah, Batang-barang yang diserahkan pada Bank oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah kepada bank. Pada hakikatnya bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan tetapi juga *collateral* yang tidak berwujud seperti jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan avalis.

- e. *Condition Of Economic* (Kondisi Ekonomi) adalah, Situasi dan Kondisi, social, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

Condition Of Economic yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya memengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur. Untuk mendapat gambaran mengenai hal tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal antara lain:

- a. Keadaan konjungtur
- b. Peraturan-peraturan pemerintah
- c. Situasi, politik dan perekonomian dunia

d. Keadaan lain yang memengaruhi pemasaran

- f. *Constrain* (Batasan atau Hambatan) adalah Penilaian debitur dipengaruhi oleh hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha di suatu tempat.

Constrain adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu, misalnya pendirian suatu usaha pompa bensin yang disekitarnya banyak bengkel las atau pembakaran batu bata.

Dari keenam prinsip diatas, yang paling perlu mendapatkan perhatian account officer adalah character, dan apabila prinsip ini tidak terpenuhi, prinsip lainnya tidak berarti. Dengan perkataan lain, permohonannya harus ditolak.

6. Fungsi Kredit

Pada dasarnya fungsi kredit adalah merupakan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan usahanya. Masyarakat disini merupakan individu, pengusaha, lembaga, dan badan usaha yang membutuhkan dana. Kredit berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui penyalura dana yang diberikan oleh bank (Ismail, 2011:96).

Hal lain yang dijabarkan oleh Ismail (2011) mengenai fungsi kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa

Kredit dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka kredit akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

b. Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*

Di dalam kehidupan ekonomi, ada beberapa pihak yang kelebihan dana dan ada beberapa pihak yang kekurangan dana. Kredit merupakan salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut. Satu pihak kelebihan dana dan tidak dapat memanfaatkan dananya tersebut sehingga dananya menjadi idle, sementara ada pihak lain yang mempunyai usaha tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya, sehingga memerlukan dana. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila dipinjamkan kepada pihak yang kekurangan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana tersebut.

c. Kredit dapat meningkatkan alat pembayaran yang baru

Sebagai contoh kredit rekening Koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada dasarnya pada saat bank telah melakukan perjanjian kredit rekening Koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening gironya. Kredit ini dianggap sebagai alat pembayaran baru.

d. Kredit sebagai alat pengendali harga

Pemberian kredit yang ekspansif akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan uang tersebut akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan kredit, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga

e. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Apabila bank memberikan kredit produktif, yaitu kredit modal kerja atau investasi, maka pemberian kredit tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makroekonomi. Hal ini, disebabkan karena pihak pengusaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatnya volume perdagangan, dan lain-lain. Semua itu akan mempunyai dampak pada kenaikan potensi ekonomi.

f. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, hasil keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima Bank sebagai balas jasa.

g. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja, dengan dana tersebut maka pihak nasabah akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya

h. Untuk meningkatkan daya guna uang

Adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna, dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh penerima kredit

i. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lain sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan

memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lain nya.

J. Meningkatkan peredaran barang

Adanya kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lain nya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lain nya bertambah atau kredit dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar.

7. Unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat yang disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka unsur-unsur dalam kredit tersebut (Kasmir, 2000:74-75) adalah :

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan kreditur bahwa kredit yang disalurkan/diberikan berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar kembali untuk dimasa yang akan datang.

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

- 2) Kesepakatan, maksudnya kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak (debitur dan kreditur) menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

Di samping unsur percaya, unsur kesepakatan dalam kredit juga harus ada antara si pemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

- 3) Jangka waktu, artinya ini menyangkut masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

Setiap kredit yang diberikan mengandung jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

- 4) Resiko, maksudnya faktor resiko kerugian ini dapat disebabkan 2 hal yaitu nasabah yang sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko yang diakibatkan nasabah tidak sengaja yaitu terjadinya musibah seperti bencana alam.

Unsur kredit yang pasti ada adalah adanya resiko. Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/ macetnya pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit, maka semakin besar pula risikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang

lalai, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa adanya unsur kesengajaan lainnya.

- 5) Balas jasa, artinya dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian kredit dikenal dengan bunga bagi bank konvensional.

Balas jasa yang dimaksud adalah berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh bank atas adanya kegiatan pemberian pinjaman dana kepada nasabah. Untuk bank konvensional balas jasa diperoleh dari bunga dana pinjaman sedangkan bank syariah dikenal dengan sistem bagi hasil. Ketika bank konvensional memberikan kredit dengan jumlah tertentu kepada nasabah atau peminjam dana, maka akan ada kewajiban bagi penerima dana untuk mengembalikan jumlah dana tertanggung yang umumnya dana yang harus dikembalikan berupa dana pinjaman pokok dan bunga dari pinjaman tersebut, hal tersebut telah tertuang dalam kesepakatan perjanjian bersama. Besarnya bunga dari setiap program kredit dari bank berbeda-beda dan jika dilihat secara keseluruhan besarnya bunga rata-rata dibawah 12%.

8. Manajemen Kredit

Bank sangat perlu untuk menerapkan manajemen kredit yang tepat, karena hal ini akan menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam sebuah kegiatan usaha. Dimana nantinya akan memperkecil risiko kredit yang direalisasikan dan akan berujung pada meningkatnya laba. Menurut Kasmir (2000:72) manajemen kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan

sampai dengan kredit tersebut lunas. Pengelolaan kredit harus dilakukan sebaik-baiknya, mulai dari perencanaan kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit dan kolektibilitas kredit.

Menurut Firdaus (2009:4) manajemen kredit adalah pengolaan kredit yang dijalankan oleh Bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antar Bank dengan debitur.

Manajemen Kredit adalah Bagaimana cara mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut di berikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Agar pengelolaan kredit dapat di lakukan dengan sebaik-baiknya maka kita terlebih dahulu harus mengenal segala sesuatu yang berhubungan dengan kredit.

9. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Kriteria penilaian kredit yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C, 7P dan 3R (Kasmir, 2008).

a. Penilaian kredit dengan metode analisis 5C, yaitu:

1. *Character* adalah Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang yang bersikap pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya.

2. *Capacity* adalah Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya

mencari laba. Sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. Capital adalah penggunaan modal yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. Condition adalah kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

b. Penilaian kredit dengan metode analisis 7P sebagai berikut:

1. Personality (kepribadian) adalah sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan permohonan kredit bersangkutan, dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit. Jika kepribadiannya baik maka kredit dapat diberikan. Sebaliknya apabila kepribadiannya jelek maka kredit tidak dapat diberikan.

2. Party adalah mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. Purpose (tujuan) adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur, apakah

untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Tujuan kredit ini akan menjadi hal yang menentukan apakah permohonan calon debitur disetujui atau ditolak.

4. *Prospect* adalah untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan dan mempunyai prospek atau sebaliknya. *Prospect* adalah prospek perusahaan dimasa datang,apakah akan menguntungkan (baik) atau merugikan (jelek).

5. *Payment* (pembayaran) adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan hal ini dapat diketahui jika analisis kredit memperhitungkan kelancaran penjualan dan pendapatan calon debitur

4. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition* adalah kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

b. Penilaian Kredit dengan metode analisis 7P sebagai berikut:

1. *Personality* (kepribadian) adalah sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan permohonan kredit bersangkutan, dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit. Jika kepribadiannya baik maka kredit dapat diberikan. Sebaliknya apabila kepribadiannya jelek maka kredit tidak dapat diberikan.

2. *Party* adalah mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari

bank.

3. Purpose (tujuan) adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur, apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Tujuan kredit ini akan menjadi hal yang menentukan apakah permohonan calon debitur disetujui atau ditolak.

4. Prospect adalah untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan dan mempunyai prospek atau sebaliknya. *Prospect* adalah prospek perusahaan dimasa datang,apakah akan menguntungkan (baik) atau merugikan (jelek).

5. Payment (pembayaran) adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan hal ini dapat diketahui jika analisis kredit memperhitungkan kelancaran penjualan dan pendapatan calon debitur

10. Teori Penyaluran Dana

Definisi penyaluran dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Dalam penyaluran dana ini, pihak bank harus memiliki strategi yang mumpuni untuk menyalurkan dananya ke masyarakat melalui alokasi yang strategis sehingga keuntungan yang didapat bisa dimaksimalkan. Tujuan bank dari pengalokasian dana adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Dalam mengalokasikan dana, pihak perbankan membaginya ke dalam persentase-persentase tertentu sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam perekonomian pada saat sekarang ini, misalnya untuk bidang pertanian diberikan 20 % sedangkan untuk bidang industri diberikan 40%. Dalam hal penyaluran dananya ke masyarakat pihak perbankan membebankan bunga dengan persentase tertentu sesuai dengan penetapan harga bunga oleh BI. Untuk tahun 2016 BI menetapkan suku bunga untuk pengalokasian dana kemasyarakat berkisar 1% per bulan.

Dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan menjadi beban apabila dibiarkan saja tanpa ada alokasi penggunaan dana tersebut yang produktif. Bank berusaha mengalokasikan dananya dalam bentuk beberapa aktiva dengan berbagai macam pertimbangan.

Ada 4 hal yang selalu diperhatikan bank yaitu ; Resiko, hasil, jangka waktu dan likuiditas. Secara lebih rinci alokasi dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank didapat dalam bentuk Cadangan Likuiditas yaitu aktiva yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dan resiko dari aktiva ini tergolong rendah bahkan terkadang aktiva ini disebut aktiva yang tidak produktif (*idle fund*). Cadangan likuiditas terdiri dari 2 kategori yaitu : cadangan primer (*primary reserves*) dan cadangan sekunder. Penyaluran kredit merupakan salah satu dari cara bank menyalurkan dana yang didapatnya. Penyaluran kredit ini tergolong aktiva produktif atau tingkat penerimaannya tinggi tetapi resiko dari penyaluran kredit ini juga tergolong tinggi dibanding yang lain. Investasi yang dilakukan bank termasuk ke dalam cara bank menyalurkan dananya ke beberapa bidang atau proyek yang sedang berjalan maupun yang akan dilakukan melalui keikutsertaan bank di dalam kepemilikan saham. Investasi ini dapat berupa penerimaan dana dalam bentuk surat-surat berharga jangka pendek dan panjang, atau berupa penyertaan langsung pada badan usaha lain (saham). Bentuk surat berharga berupa saham dan obligasi. Tentang penyertaan langsung berdasarkan UU No 7 tahun 1992 bank hanya boleh melakukan penyertaan pada dua jenis badan usaha yaitu lembaga keuangan dan debitor yang kreditnya macet dan penyertaannya bersifat sementara. Resiko investasi tergolong tinggi karena aktiva

ini termasuk aktiva yang produktif. Terakhir, bank dapat menyalurkan dananya untuk aktiva tetap dan inventaris. Aktiva ini tergolong aktiva yang tidak produktif tetapi beresiko sangat tinggi namun bank harus tetap mengalokasikan dananya pada aktiva ini karena bank harus mempunyai inventaris kantor dan dengan mengalokasikannya diharapkan gambaran masyarakat terhadap bank dapat lebih baik.

11. Pertimbangan Penyaluran Dana

Pertimbangan penyaluran dana secara umum yaitu :

Hal-hal yang selalu ingin diketahui bank sebelum menyalurkan dananya dalam bentuk kredit maupun pembiayaan adalah:

a. Perizinan dan Legalitas

Perizinan dan aspek legalitas tersebut antara lain izin mendirikan bangunan (IMB), Surat izin tempat usaha, Sertifikat tanah dll.

Izin usaha merupakan suatu bentuk persetujuan atau pemberian izin dari pihak berwenang atas penyelenggaraan suatu kegiatan usaha oleh seorang pengusaha atau suatu perusahaan.

b. Karakter

Untuk menilai karakter suatu nasabah dan meramalkan perilakunya di masa yang akan datang, bank hanya dapat menggunakan beberapa indikator, yaitu : profesi, penampilan, lingkungan sosial, pengalaman dan tindakan perilaku di masa yang akan datang.

c. Pengalaman dan Manajemen

Pengalaman dan manajemen sangat memengaruhi kemampuan kinerja nasabah.

Berbagai studi menyebutkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola dan menjalankan manajemen pengalaman pelanggan dari ujung ke ujung mendapatkan hasil yang sangat manis, yaitu peningkatan kepuasan pelanggan, penurunan keluhan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kepuasan kerja karyawan dan karyawan. Hal ini yang sama baiknya, proses kerja yang lebih efektif dan efisien di sebuah lini dan fungsi, sebuah proses yang memberikan hasil secara menyeluruh bagi perusahaan.

d. Kemampuan teknis

Kemampuan teknis nasabah menyangkut faktor yang dapat mendukung kegiatan usaha nasabah secara teknis.

Kemampuan teknis yang dimaksud adalah seseorang pegawai di dalam organisasinya harus mampu dalam penguasaan terhadap metode kerja yang ada.

e. Pemasaran

Bagi kegiatan nasabah yang memerlukan pemasaran atas suatu produk, kegiatan maka kegiatannya harus didukung dengan perencanaan pemasaran yang matang dan wajar.

Pemasaran adalah sebagai suatu proses sosial dan managerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan

dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai orang lain.

f. Sosial

Pihak bank harus hati-hati apabila membiayai kegiatan nasabah yang tidak disukai oleh masyarakat, karena dapat menyebabkan terganggunya kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank.

g. Keuangan

Laporan keuangan seringkali tidak mencerminkan posisi keuangan secara riil.

Laporan keuangan adalah upaya penyediaan uang dan mempergunakan dana tersebut untuk mendapatkan aset (aktiva)

h. Agunan

Pihak bank harus yakin bahwa agunan yang telah diserahkan ke bank berdasarkan perjanjian yang sah secara yuridis.

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan
- b. Kesepakatan
- c. Jangka waktu
- d. Risiko
- e. Balas jasa

Nilai kredit merupakan dasar kinerja keuangan yang lalu pada perusahaan peminjam yang sama untuk sebuah nilai. Kewajiban pembayaran yang lalu, beban

hutang yang relatif dengan pendapatan, dan jabatan merupakan contoh faktor yang berhubungan dengan kredit konsumen dan pinjaman hipotik perusahaan.

12. Teori Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Menurut Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo (2010 : 132) Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan. Menurut Harbani Pasolong efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Adapun pengertian lain dari efektivitas menurut Richard H. Hall, adalah tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi.

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya boleh jadi melebihi apa yang telah dianggarkan, boleh jadi dua kali lebih besar atau bahkan tiga kali lebih besar daripada yang telah dianggarkan. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Sedangkan pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian efektivitas menurut Agung Kurniawan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.
- b. Menurut Martani dan Lubis efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Menurut Mahmudi efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Dari beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuannya mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya. Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Sehubungan dengan pengertian di atas, maka efektivitas menggambarkan seluruh siklus *input*, proses dan *output* yang mengacupada hasil guna daripada

suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Oleh karena itu suatu organisasi, program dan kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberikan dampak, hasil atau manfaat yang diinginkan.

13. Efektivitas pemberian kredit

Menurut Ulum (2005:272), “efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output”. Untuk mencari tingkat efektivitas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Halim,2002:129):

Tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi perlu memperhatikan kriteria-kriteria efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M Steers(1985:46) sebagai berikut: (1) Produktivitas. (2) Kemampuan ber laba. (3)kesejahteraan pegawai.

Secara lebih operasional, Emitai Atzoni yang dikutip oleh Indrawijaya (1989:227) mengemukakan “efektivitas organisasi akan tercapai apabila organisasi tersebut memenuhi kriteria mampu beradaptasi, berintegrasi, memiliki motivasi, dan melaksanakan produksi dengan baik”.

Gibson (1984:32-34) berpendapat bahwa kriteria efektivitas meliputi:

1. Kriteria efektivitas jangka pendek: Produksi, Efisiensi, Kepuasan.
2. Kriteria efektivitas jangka menengah: Persaingan, dan Pengembangan
3. Kriteria efektivitas jangka panjang

4. Kelangsungan hidup

Sondang P Siagian (2000:32) mengungkapkan beberapa hal yang menjadi kriteriadalam pengukuran efektivitas:

Efektivitas dapat diukur dari berbagai hal, yaitu: kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan yang efektif dan efisien, sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual} \times 100\%}{\text{Output Target}}$$

Pemberian kredit dikatakan efektif apabila jumlah output actual lebih besar atau sama dengan output target. Standart efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996 tentang criteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi criteria sebagai berikut:

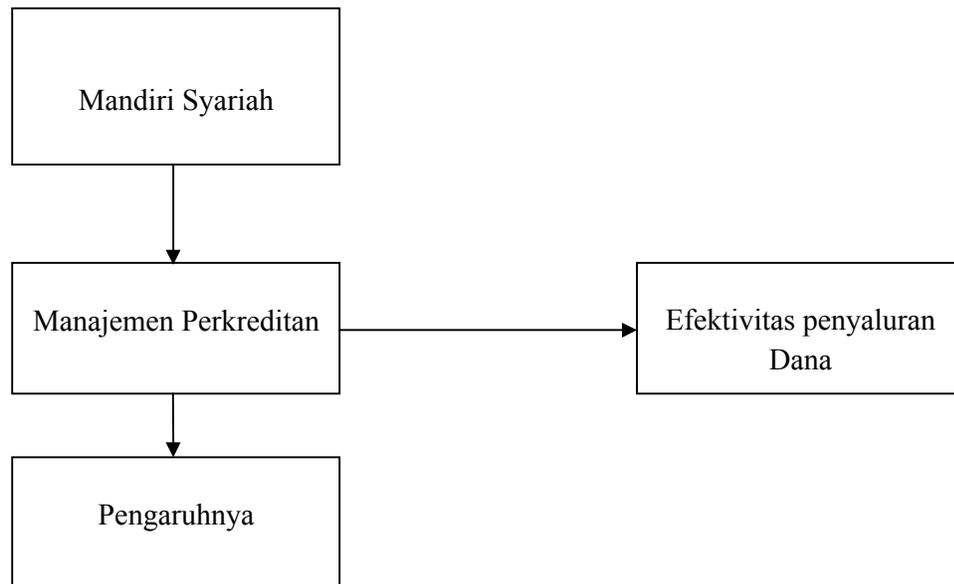
Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Efektivitas :

Efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan di Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba untuk mengetahui tingkat pengaruh manajemen perkreditan terhadap efektivitas penyaluran dana pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesa dalam penelitian ini adalah Manajemen perkreditan berpengaruh positif terhadap efektivitas penyaluran dana pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan.

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Definisi dari “penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang” (Nasir, 2011:63).

b. Sumber data

Sumber Data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2011:137) adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen, laporan-laporan, paper, studi kepustakaan yang dipublikasikan pihak

bank. Selain itu dengan menggunakan data time series laporan keuangan bank mulai tahun 2014 sampai 2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang akan dianalisis melalui laporan-laporan dari instansi terkait.

D. Defenisi Operasional Data

Untuk menghindari adanya kesalahan mana dari variable yang digunakan dalam metode analisis, maka berikut ini diberikan defenisi operasional yang merupakan penjelasan dari variable yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel Independent

Variabel Independent adalah variable bebas yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) Variabel dependent (Variabel tak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah manajemen perkreditan, yaitu proses yang intergrasi antara sumber-sumber dana kredit, alokasi dana yang dapat dijadikan kredit dengan perencanaan, pengorganisasian, pemberian, administrasi dan pengamatan kredit.

2. Variabel Dependent

Variabel Dependent adalah variable tak bebas yaitu variable yang nilainya dipengaruhi variable independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penyaluran Dana, yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh bank untu mencapai target yang maksimal.

E. Metode Analisis Data

Analisa data digunakan untuk mengolah data mentah agar lebih bermakna dalam penyajiannya, sehingga bisa memberikan alternatif pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan. Analisa deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari instansi dengan memberikan gambaran umum menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian. Di sini peneliti hanya terbatas pada perhitungan persentase saja yang selanjutnya menggunakan pemikiran logis untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Langkah-langkah dalam analisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung dan mendeskripsikan efektivitas pemberian kredit oleh Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba dengan rumus efektivitas (Halim, 2002:129).

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

Pemberian kredit dikatakan efektif apabila jumlah output aktual lebih besar atau sama dengan output target. Standart efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria tingkat efektivitas:

Efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996

b. Mendeskripsikan alokasi dana Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba dilihat dari banyaknya dana yang dihimpun dan dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit. Banyaknya dana yang dihimpun merupakan Dana Pihak Ketiga yang diperoleh dari nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba, yang selanjutnya Dana Pihak Ketiga ini akan digunakan untuk pemberian kredit kepada nasabah yang membutuhkan. Dana Pihak Ketiga akan seluruhnya disalurkan untuk kredit, sedangkan pemberian kredit merupakan realisasi pemberian kredit berdasarkan target yang telah ditetapkan Kantor Pusat dari awal.

Adapun yang dianalisis secara deskriptif dalam penelitian manajemen kredit terdiri dari :

1. Perencanaan kredit.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Almilia, 2005):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Almilia, 2005

Keterangan : ATMR = Aset Tertimbang yang Mengandung Resiko

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito.

(Dendawijaya, 2005):

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya, 2005

c. Batasan Maksimum Pemberian Kredit

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 11/21/DKBU tentang Batas Maksimum pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) BMPK untuk penyediaan dana kepada pihak terkait adalah 10 % dari modal BPR.

2) BMPK untuk penempatan dana antar Bank pada BPR lain pihak tidak terkait adalah 20% dari modal BPR.

3) Penyediaan dana dalam bentuk kredit kepada satu atau lebih peminjam pihak tidak terkait yang merupakan bagian dari kelompok peminjam tidak terkait adalah 30 % dari modal BPR.

2. Pengorganisasian kredit.

3. Pelaksanaan kredit

4. Pengawasan kredit.

Berdasarkan hasil pengawasan kredit akan diketahui efektivitasnya melalui kolektibilitas Kredit. Dasar kriteria kolektabilitas adalah seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel

Kriteria Kolektabilitas Kredit Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba.

Kolektabilitas Kredit	Umur Piutang
Kurang Lancar	2-3 Bulan
Diragukan	3-6 Bulan
Macet	9-12 Bulan

Sumber : PT.BPR Pantura Abadi

Selanjutnya kolektabilitas kredit dihitung berdasarkan prosentase (%) dengan perhitungan sebagai berikut :

Persentase Kolektabilitas Kredit =

$$\frac{\text{Jumlah kredit Berdasarkan Kriteria}}{\text{Jumlah Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya, 2005

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Perusahaan

1997-1999

PT Bank Susila Bakti (BSB) sebagai cikal bakal Bank Syariah Mandiri Yang di miliki Yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara (BDN) dan PT Mahkota prestasi terkena dampak kritis.31 Juli 1999 Marjer 4 Bank (Bank Dagang Negara,Bank Bumi Daya,Bank Exim, dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) menjadi pemilik mayoritas baru BSB.

8 September 1999

BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi Berdasarkan prinsip Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Akta Notaris:Sutjipto,SH.NO.23.

25 Oktober 1999

Gubernur Bank Indonesia Mengukuhkan perubahan kegiatan Usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah melalui SK Gubernur BI NO.1/24/KEP.BI/1999.

1 November 1999 (25 Rajab 1420 H)

Hari pertama beroperasinya PT Bank Mandiri Syariah.Bank ini hadir sebagai bank yang mengombinasikan Idealisme usaha dengan Nilai-nilai Rohani yang melandasi Operasinya.

B. Visi dan Misi

Visi

Bank Syariah Yang Terdepan dan Modern

(The Leading and Modern sharia Bank)

Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
4. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
5. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

Penjelasan tentang Misi BSM:

- 1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.**

bahwa pertumbuhan dan keuntungan BSM selalu di atas rata-rata industri yang dicapai dengan strategi pengelolaan yang mengutamakan SCA (*sustainable competitive advantage*).

- 2. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.**

bahwa BSM mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.

3. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

bahwa BSM terus menerus mengembangkan pengelolaan talenta SDM, mulai tahap *attraction, identification, development, deployment, s.d. retention*, dan lingkungan kerja yang sehat.

4. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

bahwa BSM terus menerus berupaya menebar manfaat pada masyarakat dan lingkungan yang meningkat dari waktu ke waktu.

5. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

bahwa BSM berkomitmen untuk mengembangkan tata kelola berdasarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan yang diterima masyarakat secara universal.

Struktur organisasi

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kredit yang diterapkan oleh Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba.

Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba melaksanakan fungsi manajemen dalam pemberian kredit yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan kredit secara berkesinambungan. Langkah-langkahnya adalah :

1. Perencanaan Kredit Dalam perencanaan pemberian kredit Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba melakukan evaluasi terlebih dahulu mengenai pengaruh pemberian kredit terhadap kondisi Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba secara keseluruhan, acuan kondisi tersebut meliputi :

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio antara Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR yang wajib dipenuhi BPR menurut ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%.

Tabel 5.1

Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Mandiri Syariah Bulukumba

Tahun	CAR yang Dicapai	Ketentuan BI (Minimal)	Keterangan
2014	82,18	8%	Telah memenuhi kewajiban yang ditentukan BI
2015	21,54	8%	
2016	14,87	8%	

Sumber : Bank Mandiri Syariah Jaya Cabang Bulukumba

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara kredit yang diberikan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) ditambah Modal sendiri. $LDR \leq 94,75\%$ akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesehatan Bank, oleh karena itu, manajemen Bank perlu memelihara LDR yang dapat meningkatkan kesehatan Bank.

Tabel 5.2

Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba

Tahun	LDR yang Dicapai	Ketentuan BI (Minimal)	Keterangan
2014	34,04	94,75%	Memberi kontribusi terhadap kesehatan BPR
2015	78,94	94,75%	
2016	59,04	94,75%	

Sumber : Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba diolah (2016)

c. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) merupakan salah satu upaya untuk menyebar risiko kredit adalah dengan cara membatasi agar penyaluran kredit tidak terpusat pada debitur – debitur tertentu. Bank akan menyebarkan pemberian kredit dengan mentaati ketentuan BMPK dari BI sehingga pemberian kredit tidak terpusat pada debitur dan/atau kelompok debitur tertentu. Evaluasi tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga akan tercapai tujuan dari pemberian kredit yang diberikan kepada debitur yaitu kredit dapat memberikan keuntungan, dapat meminimalisir kredit bermasalah dan pelunasan kredit sesuai kesepakatan.

2. Pengorganisasian Kredit

Dalam upaya mendukung proses pemberian kredit Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba membentuk satuan kerja yang terdiri dari : 1). *Marketing Officer* (Pejabat Marketing); 2). Unit Administrasi Kredit; 3). Pejabat Legal; 4). Komite Kredit. Masing-masing satuan kerja memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh direksi.

3. Pelaksanaan Pemberian Kredit

Dalam proses pelaksanaan pemberian kredit kepada calon debitur terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Awal Pemberian Kredit yaitu Proses pengumpulan data/informasi calon debitur yaitu: 1) Proses penilaian dan peninjauan jaminan kredit, 2) Proses penilaian dan peninjauan jaminan kredit 3) Proses analisa kredit dan penyusunan memorandum kredit dengan memperhatikan 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, Cash Flow*), 4) Tahap Pengikatan Kredit dan Jaminan, 5) Tahap Pencairan Dana Kredit , 6) Tahap Monitoring Penggunaan Kredit

4. Pengawasan Kredit

Risiko kredit terjadi karena debitur tidak sanggup memenuhi kewajibannya sesuai yang diperjanjikan. Kredit yang produktif akhirnya bisa menjadi kredit bermasalah, oleh sebab itu fungsi pengawasan kredit harus diawali dari upaya yang bersifat pencegahan, yaitu tindakan – tindakan pencegahan sedini mungkin terhadap hal – hal yang dapat merugikan Bank dalam perkreditan atau terjadinya praktik pemberian kredit yang tidak sehat. Langkah-langkah

pengawasan yang dilakukan oleh Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba adalah :

a. Pengawasan Internal

1) Pengawasan untuk pencegahan terjadinya kredit bermasalah dilakukan oleh :

a). Direksi, yaitu setiap pemberian kredit harus mendapatkan persetujuan direksi untuk memastikan prosedur pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan, melakukan penilaian kolektibilitas kredit untuk memastikan penilaian kolektibilitasnya telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, melakukan penilaian terhadap kualitas aktiva produktif berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/2006 Tanggal 5 Oktober 2006, memantau kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara rutin, Mengaktifkan fungsi audit internal (SKAI) terhadap semua aspek perkreditan;

b) *Marketing Officer*, yaitu memantau perkembangan kegiatan debitur termasuk pemantauan melalui kegiatan kunjungan kepada debitur dan memberikan peringatan dini mengenai penurunan kualitas kredit yang diperkirakan mengandung risiko bagi BPR, secara rutin melakukan pembinaan kepada debitur untuk mengarahkan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan baik. 2) Pengawasan dalam upaya untuk meningkatkan pemantauan secara dini terhadap kredit – kredit yang akan atau diduga akan menjadi kredit bermasalah, manajemen BPR akan melakukan langkah – langkah pengawasan sebagai berikut : a) Setiap bulan menyusun daftar atas kredit – kredit yang kolektibilitasnya tergolong Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. b) Manajemen

harus melakukan pengawasan secara khusus terhadap kredit – kredit yang termasuk dalam daftar termaksud diatas dan segera mencari cara-cara penyelesaiannya. c) Menugaskan *Marketing Officer* untuk melakukan kunjungan ke tempat debitur bermasalah dan melakukan penagihan secara intensif. d) *Marketing Officer* melaporkan hasil kunjungan dan perkembangan kondisi keuangan debitur bermasalah kepada Direksi serta tata cara penyelesaian lebih lanjut atas kredit bermasalah tersebut. e) Apabila disadari bahwa kredit yang disalurkan itu menunjukkan tanda – tanda akan bermasalah, *Marketing Officer* bersama unit Administrasi kredit harus segera memeriksa kelengkapan dokumentasi kredit dari debitur yang bersangkutan. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan posisi BPR (dari sudut hukum) cukup kuat dalam proses penyelesaian kredit selanjutnya.

b. Pengawasan Ekternal

Pengawasan Ekternal adalah pengawasan secara ekternal yang dilakukan oleh pihak luar Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba dalam hal ini dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di Indonesia. Pengawasan oleh Bank Indonesia dilaksanakan melalui audit secara berkala setiap satu tahun satu kali.

c. Pengawasan Independen

Pengawasan independen adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak independent, dalam hal ini adalah akuntan publik yang ditunjuk oleh Bank

Mandiri Syariah Cabang Bulukumba. Pelaksanaan audit oleh akuntan publik setiap satu tahun satu kali.

B. Efektivitas Pemberian Kredit

Untuk menilai efektivitas pemberian kredit, maka aspek yang digunakan adalah target dan realisasi dari Tahun 2014-2016 . Target pemberian kredit disetiap tahunnya telah ditentukan oleh Kantor Pusat, dengan menilik pada pemberian kredit ditahun sebelumnya. Berikut target dan realisasi pemberian kredit ditahun 2014-2016.

Tabel.5.3 Efektivitas Pemberian Kredit Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba.

(Pembulatan dalam jutaan rupiah, kecuali persentase)

Tahun	Target	Realisasi	Pencapaian (Efektivitas)
2014	161.585	176.964	109,52%
2015	216.788	205.084	94,60%
2016	256.355	256.470	100,04%

Sumber: data diolah

Untuk menilai efektivitas pemberian kredit, maka aspek yang digunakan adalah target dan realisasi dari tahun 2014-2016. Target pemberian kredit di setiap tahunnya telah ditentukan oleh Kantor Pusat, dengan menilik pada pemberian kredit di tahun sebelumnya. Berikut target dan realisasi pemberian kredit di tahun 2014-2016. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan

kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi kriteria sebagai berikut.

Tabel 5.4 Kriteria tingkat efektivitas

Efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 tahun 1996

Perhitungan efektivitas pemberian kredit menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

$$2014 : \text{Efektivitas} = \frac{176.964}{161.585} \times 100\% = 109,52\%$$

artinya **sangat efektif**

$$2015 : \text{Efektivitas} = \frac{205.084}{216.788} \times 100\% = 94,60\%$$

artinya **efektif**

$$2016 : \text{Efektivitas} = \frac{256.470}{256.355} \times 100\% = 100,04\%$$

– artinya **sangat efektif**

C. Alokasi Dana Bank

Setelah dana dari seluruh nasabah dan sumber dana dihimpun, maka langkah selanjutnya adalah menempatkan dana-dana tersebut ke dalam pos-pos tertentu, termasuk kredit. Seluruh Dana Pihak Ketiga (DPK) akan disalurkan ke kredit, namun bila terjadi kekurangan, maka bank akan menggunakan Rekening Antar Kantor atau dapat dikatakan Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba akan menerima tambahan dana berupa pinjaman dari Kantor Pusat. Tambahan dana dari Kantor Pusat ini memang sudah menjadi kewajiban Kantor Pusat bagi anak cabangnya agar semakin tahun semakin terlihat kemajuannya. Tambahan dana dari Kantor Pusat hanya diberikan kepada anak cabang apabila mengalami kekurangan dana saja. Dalam menilai dan mengetahui alokasi dana bank, maka aspek yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan realisasi pemberian kredit. Pencapaian alokasi dana bank dihitung berdasarkan perbandingan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dibagi dengan realisasi pemberian kredit, dikalikan 100%. Presentase Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lebih besar atau sama dengan realisasi pemberian kredit akan menghasilkan pencapaian alokasi dana yang baik dan efektif. Berikut adalah alokasi dana bank pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba periode 2014-2016.

Tabel 5.5 Alokasi Dana Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba.

(pembulatan dalam jutaan rupiah, kecuali presentase)

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Realisasi Pemberian Kredit	Pencapaian Alokasi Dana Bank
2014	133.562	176.964	75,47%
2015	197.933	205.084	96,51%
2016	256.015	256.470	99,83%

Sumber: data diolah

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa Pemberian Kredit jumlahnya lebih besar dari Dana Pihak Ketiga (DPK), ini artinya dana yang disalurkan kurang, oleh sebab itu sudah dapat dipastikan bahwa Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba menggunakan Rekening Antar Kantor dalam memenuhi realisasi pemberian kreditnya. Jumlah Rekening Antar Kantor yang digunakan harus sesuai dengan kekurangannya, yaitu sebesar 43.402 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2014, 7.151 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2015, dan 455 (dalam jutaan rupiah) di tahun 2016. Penggunaan Rekening Antar Kantor mengecil dari tahun ketahun, itu artinya kinerja Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba semakin bagus dan terpercaya, serta ketergantungan Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba kepada rekening antar kantor juga semakin berkurang.

D. Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank

Efektivitas pemberian kredit dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank adalah suatu upaya yang dilakukan bank agar dengan target pemberian kredit yang telah ditetapkan, bank dapat mencapai target dengan hasil maksimal, dengan menggunakan dananya sendiri. Dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank, maka bank perlu melihat target pemberian kreditnya, dengan begitu bank memiliki target seberapa banyak dana yang akan dihimpun dari masyarakat, yang nantinya dana tersebut akan disalurkan seluruhnya dalam bentuk kredit. Berikut adalah tabel efektivitas pemberian kredit dan alokasi dana bank pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba periode 2014-2016.

Tabel 5.6 Efektivitas Pemberian Kredit dan Alokasi Dana pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba

Tahun	2014	2015	2016
Efektivitas Pemberian Kredit	109,52%	94,60%	100,04%
Alokasi Dana Bank	75,47%	96,51%	99,83%

Sumber: data diolah

Tahun 2014

Pemberian kredit pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba, hal ini terlihat dari realisasi pemberian kredit pada tahun 2014 mencapai

109,52%, namun alokasi dana yang dihimpun hanya 75,47% saja, itu artinya dari segi penempatan alokasi dana, Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba masih kurang baik atau dapat dikatakan belum optimal. Dengan jumlah dana yang dihimpun sebesar 75,47% saja, maka sudah dapat dipastikan bahwa realisasi pemberian kredit menggunakan Rekening Antar Kantor, dengan kata lain efektivitas pemberian kredit terhadap alokasi dana bank masih belum optimal, karena belum sepenuhnya dana dapat dioptimalkan untuk kredit.

Tahun 2015

Pemberian kredit Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba pada tahun 2015 mencapai 94,60%, ini artinya mengalami penurunan sebesar 14,92% dari tahun 2014. Meskipun efektivitas pemberian kreditnya mengalami penurunan, namun masih dalam batas yang efektif (karena lebih dari 90%), sedangkan alokasi dana yang dihimpun sudah mulai menunjukkan peningkatan, yaitu 96,51% atau dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 21,04% dari tahun sebelumnya. Meski alokasi dana yang dihimpun sudah mengalami peningkatan, namun Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba masih menggunakan Rekening Antar Kantor, karena jumlah dana yang dihimpun masih jauh berada di bawah realisasi pemberian kredit, dengan kata lain efektivitas pemberian kredit terhadap alokasi dana bank masih kurang

optimal, hanya saja sudah lebih baik dan meningkat dari tahun 2014 (meski pemberian kredit menurun dari tahun sebelumnya)

Tahun 2016

Pada tahun 2016 efektivitas pemberian kredit mencapai 100,04%, ini artinya mengalami peningkatan sebesar 5,44% dari tahun 2015. Peningkatan efektivitas pemberian kredit ini diikuti dengan peningkatan alokasi dananya, yaitu sebesar 99,83% atau dapat dikatakan penghimpunan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 3,32% dari tahun 2015. Pada tahun 2016, Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba masih menggunakan Rekening Antar Kantor sebesar 455 (dalam jutaan rupiah). Meski masih menggunakan Rekening Antar Kantor, namun dari tahun ke tahun upaya Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba dalam menghimpun dana dari masyarakat semakin baik dan berkembang, selain itu kepercayaan masyarakat terhadap Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba juga semakin meningkat, dilihat dari semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga dan permintaan kredit nasabah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Efektivitas pemberian kredit tercapai dari tahun 2014-2016, bahkan hasilnya mencapai predikat sangat efektif di tahun 2014 dan 2016, sedangkan mencapai predikat efektif di tahun 2015.
- b. Alokasi dana bank pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba belum optimal dari tahun 2014-2016, tetapi terus mengalami peningkatan optimalisasi dari tahun ke tahun. Dengan demikian, pengalokasian dana pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba semakin bagus dan berkembang.
- c. Dalam memberikan kredit, Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba menggunakan rekening antar kantor dari tahun ke tahun untuk memenuhi kekurangan dananya (dana yang tidak optimal), meski demikian Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba terus memperbaiki diri sehingga penggunaan rekening antar kantor menurun dari tahun 2014-2016.
- d. Seluruh hasil analisis efektivitas kredit dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank sangat baik, karena efektivitas pemberian kredit yang terus tercapai dari tahun ke tahun diiringi dengan kenaikan

alokasi dananya, dengan demikian dapat dipastikan bahwa Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba semakin maju dan berkembang, serta semakin dipercaya oleh nasabah maupun masyarakat.

B. Saran

Untuk lebih mengoptimalkan alokasi dana bank pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba, maka hal-hal yang sekiranya dapat dilakukan antara lain:

- a. Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba perlu menelisik lebih dalam lagi pada bagian kreditnya, mengerahkan seluruh cara dan tenaga agar kedepannya hasil pemberian kredit dapat mencapai batas efektif, bahkan lebih. Pemberian kredit kepada masyarakat ini mengacu pada target yang diberikan Kantor Pusat kepada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba, dengan target tersebut maka pemberian kredit dapat dilakukan dengan maksimal dan terarah. Semakin banyak dana yang dikeluarkan, maka akan semakin tercapai targetnya, sehingga tahun-tahun ke depan akan terus tercapai efektivitasnya.
- b. Untuk mengoptimalkan alokasi dananya, Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba perlu lebih banyak lagi menghimpun Dana Pihak Ketiga. Seperti yang kita ketahui bahwa pemberian kredit seluruhnya menggunakan Dana Pihak Ketiga, sedangkan dari tahun 2014 sampai 2016 Dana Pihak Ketiga yang diperoleh Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba masih jauh dibawah realisasi pemberian kreditnya. Untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga, bank perlu melihat

target pemberian kredit yang sudah ditetapkan oleh Kantor Pusat. Pada awal tahun yang baru, Kantor Pusat akan memberikan target kredit kepada tiap-tiap anak cabangnya, termasuk Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba, dengan target tersebut Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba perlu mengerahkan cara dan tenaga untuk menghimpun dana sebanyak-banyaknya dari masyarakat. Penghimpunan dana dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga ini dapat dilakukan dengan pembagian hadiah untuk tabungan dengan nominal tertentu, suku bunga deposito yang rendah, mengeluarkan iklan-iklan yang berkaitan dengan kelebihan berbagai macam tabungan, giro dan deposito, serta berbagai lainnya. Dengan cara-cara tersebut, Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba akan lebih banyak menerima Dana Pihak Ketiga. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang diterima, maka akan semakin banyak pula dana yang dikeluarkan untuk kredit sehingga alokasi dana bank menjadi optimal dari tahun ke tahun. Di samping itu, semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang diterima juga akan memudahkan Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba untuk mengelola dana kreditnya, karena dengan mengalokasikan dananya sendiri akan meminimalisir penggunaan rekening antar kantor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojosoedarso, Soeisno. 2003. *Prinsip - Prinsip Manajemen Risiko Asuransi*. Salemba Empat : Surabaya.
- Dwi,Kustiyorini.2013.*Analisis Manajemen kredit terhadap efektivitas penyaluran kupedet studi kasus pada PT Bank rakyat indonesia cabang unit plaza : probolinggo*
- Halim, Abdul (2002), *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hartanto, Sulad Sri. 2011. *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. PT Elexmedia
Komputindo Kelpok Gramedia : Jakarta
- Hartanto, Sulad Sri. 2011. *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. PT Elexmedia
Komputindo Kelpok Gramedia : Jakarta
- Hasibun,MalayuSP,2005.*Dasar-dasar Perbankan*,Cetakan Pertama,Bumi Aksara,Jakarta.
- Kasmir (2003), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardalis (2008), *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta:
Bumi Aksara.
- Mishkin, Frederic S. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Nasir, Moh (2011), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- R. Ginting, 2013. *Pengaturan Kredit Bank Umum. Diskusi Hukum Aspek Hukum Perbankan, Perdata, dan Pidana terhadap Pemberian Fasilitas Kredit dalam Praktek Perbankan di Indonesia. Bandung, 6 Agustus.*
- Sutarno, 2012, *Aspek-aspek Hukum Perkreditan pada Bank*, Alfabeta, Bandung
- Taswan.2006. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. YKPN : Yogyakarta.

Tenri Lau. *Analisis pengaruh dana pihak ketiga DPK, rasio kecukupan modal (CAR), dan non performing loan (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan Studi Pada Bank Perkotaan di Indonesia 2003-2010*

Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat, 2012

Widyastuti, Novi. *Analisis pengaruh Aset, Dana pihak ketiga dan Kredit yang diberikan terhadap Kinerja Efisiensi Bank Perkotaan Di Indonesia 2011*

Wildan, Akhmad. (2011). *Pengertian Alokasi Dana Bank. "Manajemen Penggunaan / Alokasi Dana Bank"*. Diakses pada tanggal 30 November 2013 dari <http://akhmad-wildan.blogspot.com/2011/04/manajemen-penggunaan-alokasi-dana-bank>

RIWAYAT HIDUP



Rikaya, lahir di Laikang kaluku-lohe kecamatan kajang kabupaten Bulukunba 10 Maret 1997 sebagai anak ke satu dari dua bersaudara dari pasangan Marzuki dan Juharti. Sebagai riwayat pendidikan, penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut. Penulis masuk ke SD MIS Laikang kecamatan kajang kabupaten bulukumba sampai tahun 2008. Setelah itu, melanjutkan pendidikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Herlang kecamatan herlang kabupaten bulukumba dan tamat pada tahun 2010. Setelah dari SMP kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat lanjutan di SMA Negeri 1 Kajang kecamatan kajang kabupaten bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata I sampai sekarang. Sebagai tugas akhir, maka penulis menulis sebuah skripsi yang berjudul “Manajemen Perkreditan dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Penyaluran Dana Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Bulukumba”.